

INTISARI

Pengobatan untuk kanker payudara dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, salah satunya adalah dengan kemoterapi. Pengobatan kanker dengan kemoterapi memiliki efek samping antara lain mual, muntah, kerontokan rambut, diare, konstipasi, iritasi kulit, kelelahan (*tiredness*), sesak napas, dan lain sebagainya. Efek samping mual dan muntah merupakan efek samping yang paling sering ditemui pada pasien kanker payudara yang memperoleh kemoterapi. Mual dan muntah yang terjadi perlu ditangani secara tepat untuk meningkatkan kualitas hidup pasien.

Berdasarkan hal tersebut, dilakukan penelitian mengenai penatalaksanaan mual muntah pada kasus kanker payudara pascakemoterapi di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta periode Januari 2004-Juni 2005. Penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimental dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengevaluasi penatalaksanaan mual-muntah pascakemoterapi pada pasien kanker payudara di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta periode Januari 2004-Juni 2005.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kasus kanker payudara di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta periode Januari 2004-Juni 2005 paling banyak terdapat pada kelompok umur 51-55 tahun yaitu sebanyak 6 kasus (24%), pada stadium lanjut *inoperable* yaitu sebanyak 7 kasus, dan sebanyak 12 kasus memiliki penyakit penyerta. Dari keseluruhan kasus kanker payudara pascakemoterapi terdapat 12 kasus atau sebanyak 48% yang mengalami mual-muntah. Terdapat 11 kelas terapi obat yang digunakan pada kasus kanker payudara pascakemoterapi di RSPR. Dalam evaluasi *Drug Related Problems* (DRPs) terdapat 11 kasus yang mengalami DRPs, dengan perincian 4 kasus butuh terapi obat tambahan (*need for additional therapy*), 1 kasus tidak perlu terapi obat (*unnecessary drug therapy*), 6 kasus dosis kurang atau dosis terlalu rendah (*dosage too low*), dan 1 kasus dosis terlalu tinggi (*dosage too high*). Ada 3 kasus atau 12% dari 25 kasus yang mengalami atau mengeluh mual pada saat keluar dari rumah sakit.

Kata kunci: kanker payudara, mual-muntah pascakemoterapi, DRPs.

ABSTRACT

Medication for breast cancer can be done in various ways, one of which is by chemotherapy. Cancer medication by chemotherapy has side effects such as nausea, vomiting, hair loss, diarrhea, constipation, skin irritation, tiredness, etc. Nausea and vomiting are the most commonly side effects found in breast cancer patients who got chemotherapy. Nausea and vomiting need to be taken care of properly to advanced the life quality of patients.

Based on statement mentioned above, the research about the evaluation of management of nausea-vomiting in breast cancer post chemotherapy cases in Panti Rapih Hospital Yogyakarta period January 2004-June 2005, is held. This research is non experimental with cross sectional research design. Generally, this research aims to evaluate the management of nausea-vomiting in post chemotherapy breast cancer at Panti Rapih Hospital period January 2004-June 2005.

The result of this research shows that most of breast cancer case in Panti Rapih Hospital Yogyakarta period January 2004-June 2005 found in group of age 51-55 years old, that is 6 cases (24%), in the inoperable advanced stage, that is 7 cases (28%) and 12 (48%) cases have another diseases beside breast cancer. From all of the post-chemotherapy breast cancer cases there are 12 cases or 48% experienced nausea-vomiting. There are 11 drugs with different therapy classes used in breast cancer post-chemotherapy cases in Panti Rapih Hospital. In the Drug Related Problems (DRPs) evaluation, there are 4 cases need for additional therapy, a case with unnecessary drug therapy, 6 cases has dosage too low and a case with dosage too high. There are 3 cases or 12% from 25 cases which experienced or complained nausea when leaving from the hospital.

Keywords: breast cancer, post-chemotherapy nausea-vomiting, DRPs.